

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Hakikat Orang tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.

Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. (Ningrum, 2019 : h.10).

Penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat. (Ningrum, 2019 : h.11).

Selain bimbingan dan pengawanan yang teratur orang tua juga harus bisa atau mampu meningkatkan motivasi belajar anak selama masa pandemi *covid-19* agar anak tidak merasa cepat bosan selama pembelajaran diberlakukan dari rumah.



Dalam pendapat Soerjono dan Soekanto (2004) menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang untuk mengimplementasikan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Ketika seseorang menggunakan hak dan kewajiban sesuai dengan posisinya, menjalankan fungsinya. Peran adalah aspek dinamis dari situasi (negara). ini memainkan peran ketika seseorang mengikuti posisinya dan menerapkan hak dan kewajibannya. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, berkaitan dengan hal tersebut (WHO, 2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah (Lilawati, 2020 : h.551).

2.1.1.1 Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan itu dapat dilaksanakan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama, maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tugas orang tua terhadap anaknya adalah menolong pembawaan dan faktor-faktor lingkungan yang dibutuhkan dalam pembentukan watak dan pribadinya itu sedemikian rupa, sehingga ia dapat menyumbangkan

pribadinya kepada kehidupan selanjutnya setelah mencapai kedewasaan pribadi kelak sebagaimana dalam QS. An-Nahal (16):78

والله اخرجكم من بطون امهتكم لا تعلمون شيئاً و جعل لكم السمع و الابصر و الا
فندة لعلكم تشكرون

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.(Sunarti K, 2015: h.11)

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa anak atau subjek didik harus dibantu, dibimbing, diarahkan agar setelah menjadi dewasa, ia menjadi bagian dari masyarakat dan kebudayaan yang dijiwai ajaran Islam. Hal ini tentunya harus melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, anak didik juga menjadi faktor penting dan memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung. (Sunarti K, 2015: h.11)



2.1.1.2 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari orang tua anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Corak pendidikan dalam rumah tangga secara umum tidak berpangkal tolak dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi atau iklim pendidikan. Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan

sampai pada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua kepada anak adalah sebagai berikut: 1). memelihara dan membesarkannya 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan, penyakit, atau bahaya lingkungan yang tepat membahayakan dirinya. 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya. 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Dengan demikian, orang tua sebagai pendidik utama pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif dan sangat kompleks, menyangkut semua aspek kehidupan baik pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual, dan kematangan psikis. (Sunarti K, 2015: 14).

Maka peneliti menguraikan bahwa orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya sehingga tanggung jawab nya di mulai dari sejak lahir hingga mendapatkan pendidikan yang layak.

2.1.1.3 Hubungan Antara Peran Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak

Untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang sangat besar terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi

dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan. Motivasi belajar dari orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual yang mempunyai peran menumbuhkan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar pada anak. Dengan demikian, motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar anak. (Sunarti K, 2015: h.17)

Menurut Lestari (2012:153) peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Maka peneliti dapat menguraikan bahwa anak bukan hanya membutuhkan motivasi dari dalam dirinya saja (Intrinsik) melainkan juga membutuhkan motivasi dari luar seperti keluarga yang bisa membangkitkan motivasi nya (ekstrinsik).



2.1.2 Motivasi Anak

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang kecil ataupun manusia yang belum dewasa.

Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak” yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada jenjang usia anak antara 7-11 tahun atau kelas 1 sampai kelas 5 karena usia ini merupakan usia yang sangat baik untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan masih diberlakukannya *physical distancing* atau jaga jarak aman maka Gubernur Sulawesi Tenggara mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 420/105 Tentang Penundaan Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Provinsi Sulawesi Tenggara. Maka dalam hal ini anak-anak akan kembali belajar dari rumah. Dalam penelitian ini peneliti melihat motivasi belajar pada anak sangat kurang karena anak lebih suka bermain game sehingga pada saat belajar anak akan lebih cepat bosan.

M. Usman Najati, mengatakan “motivasi anak adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu” (Abdul Rahman Saleh, 2009 : h. 183).

Menurut Slameto (2013:54) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak, yaitu : 1). Faktor Internal, faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor internal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor kelelahan, dan faktor psikologi. 2). Faktor Eksternal, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (Samsiah, Aloysius Mering, Lukmanulhakim, 2016 : h. 2)



2.1.3.1 Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Karakteristik adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut Supriasa (2013), karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari :**pertama** fisik/jasmani 1) Pertumbuhan lambat dan teratur 2) Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama 3) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini 4) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus 5) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan 6) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif 7) Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini. **Kedua** Emosi 1) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga 2) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis. **Ketiga** Sosial 1) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu 2) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri. **Keempat** Intelektual 1) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu 2) Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat.



Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik merupakan suatu pembeda dari anak yang satu dan anak yang lainnya baik dari karakter, watak dan yang lainnya.

2.1.4 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Mc Donald menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sidik & Sobandi, 2018 : h. 193).

Pendapat lain mengatakan Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya (Suprihatin, 2015 : h. 74).

Motivasi (*movere*) menurut Bimo Walgito (dalam Erjati Abbas, 2014:80) berarti “bergerak” atau *to move*. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”,

(innamal a'malu binniat sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang bergantung seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu (Oktaviani, 2017 : h. 218).

Hamalik (2010) menyatakan bahwa motivasi menunjukkan pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu, yang sebelumnya belum ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu atau peserta didik untuk mengarahkan, serta menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk berindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Pupa Saeful Rahmat, 2017: h. 139)

Dari pengertian motivasi belajar di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak karena dari motivasi itu dapat menimbulkan kekuatan, dorongan, semangat, dan tekanan untuk mencapai prestasi sesuai apa yang diinginkan nya.

2.1.3.2 Strategi Meningkatkan Motivasi

Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai. (Slameto, 2010 : h. 54)

Menurut Dimiyati (2002) ada beberapa cara yaitu: 1) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat. 2) Guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya. 3) Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran. 4) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran. 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan. 6) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri. 7) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

Berdasarkan kondisi *Physical Distancing* yang masih diterapkan, tentu pemberian bentuk pembelajaran di atas sangat terbatas mengingat waktu belajar mengajar yang dibatasi yaitu hanya dua jam dalam satu kali pertemuan sehingga waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan strategi tidak cukup karena difokuskan dalam pembelajaran.



2.1.3.3 Macam-macam Motivasi

Sardiman dalam bukunya menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini

adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan belajar karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus atau pujian. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Oktaviani, 2017: h. 225).

Selain Sardiman, beberapa psikologi (dalam Abdul Rahman Saleh, 2009 : h. 194) ada yang membagi motivasi menjadi dua, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang peserta didik yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya, tetapi bisa jadi kebutuhannya.

Menurut Arden N. Frandsen (dalam Banyu Bening: 2011), yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah: 1) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. 2)

Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju. 3) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalnya orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya. 4) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

2. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik atau mau melakukan sesuatu atau belajar.

Motivasi ekstrinsik ini mungkin diperlukan bagi peserta didik yang tidak ada motivasi di dalam dirinya. Di sini peran orang tua, guru, masyarakat serta lingkungan sekitar peserta didik atau anak, sebab jika tidak akan mempengaruhi semangat belajar anak menjadi lemah (Mahmudi, 2016 : h. 9-10).



2.1.3.4 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar yaitu menyenangkan situasi dimana ia memikul tanggung jawab, menentukan tujuan prestasi, gigih dalam menghadapi kesulitan, berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru dan kreatif. Makmun (2003) juga menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa ciri atau indikator berikut. 1) Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan. 2)

Frekwensi kegiatan, seberapa sering kegiatan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. 3) Persistensi, yaitu ketetapan dan keuletannya pada tujuan kegiatan. 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan. 5) Devosi atau pengabdian dan pengorbanan, seperti materi, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan raganya. 6) Tingkatkan apresiasi, yaitu maksud rencana cita-cita, sasaran, atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. 7) tingkatkan kualifikasi prestasi atau produk ataupun *output* yang dicapai dari kegiatan tersebut, seperti jumlah, memadai atau tidak, dan tingkat kepuasan. 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan, seperti positif dan negatif atau suka dan tidak suka. (Pupa Saeful Rahmat 2017: h. 147).

2.1.3.5 Fungsi Motivasi

Menurut Djamarah (2002:123) ada tiga fungsi motivasi, yakni:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan (Suprihatin, 2015 : 81).



Dari pengertian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau perbuatan. Dimiyati (2009) juga mengungkapkan pentingnya motivasi belajar antara lain : 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya. 3) Mengarahkan kegiatan belajar. 4).membesarkan semangat belajar. (Pupa Saeful Rahmat 2017: h. 147)

2.1.4 Hakikat Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut para ahli mengenai hakikat belajar yaitu : 1) menurut Gagne (Suprijono, 2009: 2) belajar adalah perubahan atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. 2) menurut teori di atas yang dimaksud perubahan atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas yaitu yang dijelaskan Menurut Harold Spears (M.Thobroni, 2015:19) yaitu belajar, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. 3) sehingga dari teori di atas Menurut Baharuddin (2015:14) dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran. Menjelaskan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.4) Menurut Slamto (2010:2) dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menjelaskan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku



yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (<https://repository.uksw.education>)

kemudian dapat disimpulkan teori di atas bahwa hakikat belajar dimulai dari aktivitas-aktivitas belajar seperti membaca, mengamati, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti. Maka akan memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Lantas, apa sesungguhnya berikut beberapa pengertian belajar menurut para ahli. Sardiman (2003:20) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya.

Pengertian lain mengenai belajar dikemukakan oleh Sugiharono, dkk (2007:74) yang mengidentifikasi bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Umi Sa'adah 2020:41)

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dimana seseorang individu mendapat hal atau informasi baru yang terlihat dari interaksi tingkah laku dengan lingkungannya.

2.1.4.1 Karakteristik Belajar

Perilaku belajar seseorang dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada individu yang bersangkutan, karena perubahan itu menunjukkan individu tersebut telah mengalami perilaku belajar. Sugihartono, dkk (2007:76) menjelaskan ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut: 1) perubahan tingkah laku terjadi secara sadar 2) Perubahan

bersifat *continue* dan fungsional 3) Perubahan bersifat positif dan aktif 4) Perubahan bersifat permanen 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Berdasarkan penjelasan ciri-ciri perilaku belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu, baik itu perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar maupun tidak sadar, perubahan bersifat positif maupun yang terarah.

2.1.4.2 Tujuan Belajar

Belajar dilakukan karena tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu untuk mendapatkan ilmu maupun pengetahuan yang baru. Ditinjau secara umum, Sardiman A.M (2003:26-27) menjelaskan tujuan belajar ada tiga jenis yaitu : 1) untuk mendapatkan pengetahuan 2) penanaman konsep dan keterampilan 3) pembentukan sikap.

Berdasarkan tujuan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru yang dapat digunakan (Umi Sa'adah 2020: h. 41)

2.1.4.3 Pandangan Islam Tentang Belajar

Belajar memiliki hakikat yang penting dalam Islam. Pandangan Islam tentang belajar dapat bersumber dari Alqur'an dan hadis, berikut penjelasannya.

1) Belajar menurut Alqur'an

Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang berkaitan dengan pencarian ilmu. Pentingnya menuntut ilmu sangat ditekankan dalam Islam. Dalam hal ini, Alqur'an dan hadis Rasulullah saw.

Mengajak kaum muslimin untuk mencari dan memperoleh ilmu dan kearifan (*wisdom*), serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Kata *al-‘ilm* dan kata-kata jadiannya digunakan lebih dari 780 kali dalam Alquran. Sebagaimana yang termaktub dalam wahyu pertama yang turun kepada baginda Rasulullah saw. Yakni surah Al-Alaq ayat 1-5. Ayat ini menjadi bukti bahwa Alqur’an memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, mengkaji, dan meneliti.



Terjemahnya

“ bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang menciptakan dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha mulia yang mengajar (manusia) dengan pena Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

Perintah belajar sebagaimana ayat-ayat tersebut, tentu harus dilaksanakan melalui proses kognitif. Dalam hal ini, kemampuan otak termasuk sistem memori tiap individu berperan aktif dan menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan

kosong dan tidak berilmu pengetahuan, tetapi tuhan yang memberikan potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah untuk belajar, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat itu sendiri.

2) Belajar menurut hadis

Selain firman Allah Swt. Yang termaktub dalam Alqur'an, penting nya belajar juga terdapat dalam hadis Rasulullah saw. Dalam hadis, Rasulullah saw pun menyebutkan pentingnya menuntut ilmu dan memuji orang-orang terdidik.

عن انس بن مالك قال : قال رسول الله : طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة....
(رواين ماجه)

Artinya :

“Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah saw bersabda, ‘menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam laki-laki dan perempuan’” (HR. Ibnu Majah)

Manusia diciptakan oleh Allah Swt Sebagai khalifah dimuka bumi
Artinya, manusia harus dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik untuk dirinya, keluarganya, dan orang disekitarnya. Dalam hal ini, manusia harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membantu dirinya dalam mengelola alam semesta. Ilmu dibutuhkan untuk kehidupan di dunia dan bekal di akhirat.

من اراد الدنيا فعليه بالعلم , و من اراد الاخرة فعليه بالعلم, و من ارادهما فعليه بالعلم, و من ارادهما فعليه بالعلم

Artinya :

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”

Hadis tersebut memberikan pembelajaran kepada umat muslim agar memiliki ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Hadis tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya pendidikan bagi umat manusia. Ilmu pengetahuan merupakan bekal bagi manusia untuk hidup di dunia dan di akhirat. (Pupu Saeful Rahmat 2017: h. 52-53).

2.1.5 Penelitian Yang Relevan

2.1.5.1 Siti Suprihatin dalam penelitiannya yaitu *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* menyatakan bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

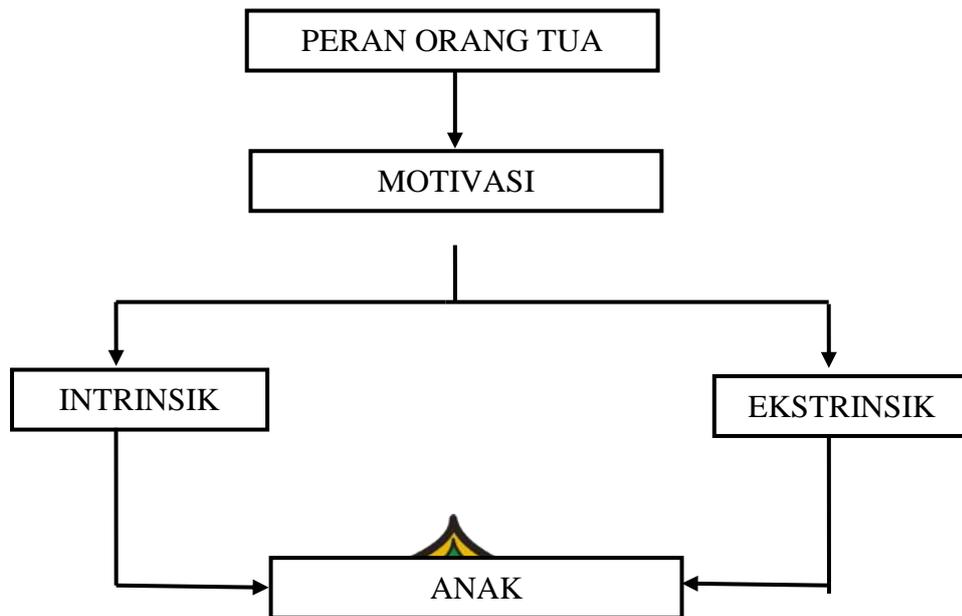
2.1.5.2 Lilia Kusuma Ningrum dalam penelitiannya *Skripsi Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 kecamatan Metro Selatan* menyatakan bahwa peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan

pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, sholat, puasa dan doa sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik.

2.1.6 Kerangka pikir

Secara umum motivasi merupakan suatu konsep manusia untuk dapat merubah dari tidak mau menjadi mau dengan kata lain mencapai tujuan tertentu yang diinginkan manusia tersebut dalam segala hal, begitu pula sama halnya dengan belajar, untuk mencapai hasil, yang perlu juga kiranya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar anak tentunya dengan pendekatan-pendekatan yang diberikan orang tua sebagai sosok yang berperan memberikan pengawasan terhadap anak yang akan mempengaruhi akan motivasi dalam belajar, berdasarkan definisi-definisi yang telah dijabarkan, dalam hal ini penulis mempunyai anggapan dasar yaitu : peran orang tua terhadap peningkatan motivasi dalam belajar sangat penting karena dengan peran dari orang tua yang benar maka motivasi dalam belajar akan timbul dan jika motivasi telah timbul maka tujuan belajar yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.





Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Menurut Sardiman (2014:89) mengemukakan bahwa, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar keinginan berusaha, gigih, dalam belajar, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh, mudah putus asa, kurang perhatian dalam belajar, tidak bergairah dalam belajar, dapat mengakibatkan mengalami banyak kesulitan belajar. (Ayu Lestari Azis, 2017: 30)

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menguraikan bahwa perlunya motivasi dari luar atau dorongan dari orang tua agar anak yang memiliki motivasi rendah tidak mengalami kesulitan dalam hal belajarnya apa lagi di saat masa pandemi sekarang.

